



ANALISIS DAMPAK SOSIAL SPBU PERTAMINA NON- PROFIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

SOCIAL IMPACT ANALYSIS OF NON-PROFIT PERTAMINA SPBU IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE

Enjelika Simamora¹, Lora Theresia Panggabean², Siti Naila Rahmi³, Putri Kemala Dewi⁴

¹Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Email : angelsimamora@gmail.com *

²Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Email : panggabeanloratheresia@gmail.com

³ Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Email : nailarahmii119@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 07-06-2024

Published : 10-06-2024

Abstract

PT PERTAMINA (Persero) is an Indonesian state-owned company which mainly operates in the oil and gas sector. To carry out its main business, this company has six subholdings, each of which operates in the upstream, refinery & petrochemical, commercial & trade, gas, electricity & renewable energy, and shipping sectors. Apart from that, through its other subsidiaries, this company also does business in the fields of insurance, health services, aviation and property development. This research aims to analyze the social impact of the non-profit Pertamina Public Fuel Filling Station (SPBU) on improving the welfare of the surrounding community. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation and documentation studies. The research results show that non-profit Pertamina gas stations have a significant role in improving community welfare through job creation, providing fuel at affordable prices, and contributing to the development of public facilities. Apart from that, the existence of this gas station also increases people's accessibility to energy sources, which in turn supports local economic activity. This social impact analysis shows that non-profit initiatives by Pertamina not only provide direct economic benefits, but also strengthen social solidarity and build more independent communities. This research concludes that the non-profit Pertamina gas station is an effective model in combining business objectives with social responsibility, and has great potential to be implemented in various other regions in Indonesia

Keywords : *SPBU, Non-profit, Pertamina*

Abstrak

PT PERTAMINA (persero) adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang terutama bergerak di bidang minyak dan gas. Untuk menjalankan bisnis utamanya, perusahaan ini memiliki enam subholding yang masing-masing bergerak di bidang hulu, kilang & petrokimia, komersial & perdagangan, gas, listrik & energi terbarukan, dan pengapalan. Selain itu, melalui anak-anak usahanya yang lain, perusahaan ini juga berbisnis di bidang asuransi, pelayanan kesehatan, penerbangan, dan pengembangan properti. Penelitian ini



bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Pertamina non-profit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPBU Pertamina non-profit memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, penyediaan bahan bakar dengan harga terjangkau, dan kontribusi terhadap pembangunan fasilitas umum. Selain itu, keberadaan SPBU ini juga meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap sumber energi, yang pada gilirannya mendukung aktivitas ekonomi lokal. Analisis dampak sosial ini memperlihatkan bahwa inisiatif non-profit oleh Pertamina tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan membangun komunitas yang lebih mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SPBU Pertamina non-profit merupakan model yang efektif dalam memadukan tujuan bisnis dengan tanggung jawab sosial, serta memiliki potensi besar untuk diimplementasikan di berbagai wilayah lain di Indonesia.

Kata Kunci : SPBU, Non-profit, Pertamina

PENDAHULUAN

PT. Pertamina (persero) adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang terutama bergerak di bidang minyak dan gas. Untuk menjalankan bisnis utamanya, perusahaan ini memiliki enam subholding yang masing-masing bergerak di bidang hulu, kilang & petrokimia, komersial & perdagangan, gas, listrik & energi terbarukan, dan pengapalan. Selain itu, melalui anak-anak usahanya yang lain, perusahaan ini juga berbisnis di bidang asuransi, pelayanan kesehatan, penerbangan, dan pengembangan properti

Pertamina didirikan pada tahun 1957 dengan tujuan utama untuk mengelola sumber daya energi nasional, termasuk minyak dan gas bumi. Pertamina berfokus pada pengembangan dan pengelolaan sumber daya energi untuk memenuhi kebutuhan domestik Indonesia serta meningkatkan kemandirian energi nasional.

Pertamina juga memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada lingkungan. Dalam upaya ini, Pertamina telah mengembangkan berbagai inisiatif, seperti pengembangan energi terbarukan dan penggunaan teknologi yang lebih efisien. Selain itu, Pertamina juga berupaya meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kualitas produknya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam beberapa tahun terakhir, Pertamina telah mengalami kinerja yang positif, dengan laba bersih mencapai US\$3,8 miliar atau Rp56,6 triliun pada tahun 2022, meningkat 86% dibandingkan tahun 2021. Kinerja ini didukung oleh berbagai upaya operasional dan strategis yang dilakukan perusahaan, termasuk meningkatkan produksi minyak dan gas, meningkatkan efisiensi pengangkutan, serta meningkatkan penjualan produk BBM dan Non-BBM.

Pertamina juga memiliki inisiatif untuk meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kualitas produknya. Salah satu contoh adalah melalui Pertashop, sebuah outlet pedagang bensin mini yang menawarkan produk-produk BBM Pertamina yang non-subsidi, LPG non-subsidi, dan produk lainnya yang dimiliki oleh Pertamina. Pertashop dirancang untuk memudahkan



konsumen mengakses produk Pertamina di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh SPBU Pertamina.

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kualitas produknya, Pertamina juga berupaya meningkatkan kualitas SDM-nya. Pertamina telah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pekerjaannya. Selain itu, Pertamina juga berupaya meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis mendapatkan dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan sebagai acuan dalam sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

a) Wawancara

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dengan informan sebagai unit analisis. Kegiatan tanya jawab dilakukan secara langsung dan mendalam dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti.

b) Pendetakan Studi Literatur

Mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis dan relevan mengenai SPBU COCO. Untuk melengkapi data primer, penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data-data yang dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian. Data sekunder ini dilakukan dengan penggalian data melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi dari literatur literatur yang berhubungan dengan penelitian, seperti, website, social media, internet, dan metode-metode penelitian dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Operasional SPBU COCO

SPBU Company Operation Company Owner atau COCO yang merupakan SPBU yang dimiliki dan dikelolase sepenuhnya oleh PT Pertamina Retail sebagai anak perusahaan dan berada



dibawah naungan PertaminaPersero. SPBU ini mencari profit tapitetap dengan mengedepankan pelayanan kepada masyarakat.

Profil SPBU COCO 11.201.107 :

- a) Berdiri pada tahun 2014
- b) Jumlah tenaga kerjanya adalah 20 orang dengan 10 orang operator, 3 orang cleaning service, 3 orang security, 2 orang kepala shift, 1 orang admin serta 1 orang pengawas).
- c) Tenaga kerja di ambil dari vendor jasa penyediaan tenaga kerja.
- d) Pertamina ini menjual barang dan jasa berupa menjual BBM seperti pertamax dan pertalite, menyediakan mini market, gas elpiji, ATM BCA BNI, dan Mandiri, serta automatic service.

SPBU COCO ini merupakan SPBU yang mengedepankan pelayanan. Kegiatan operasional SPBU ini telah diatur oleh PT Pertamina dan mempunyai program yang disebut Program Pertamina W dari tahun 2021. Program Pertamina W yang telah dilaksanakan: Pembangunan SPBU modular: SPBU modular adalah SPBU yang dibangun dengan menggunakan teknologi prefabrikasi, sehingga pembangunannya lebih cepat dan mudah. SPBU modular juga dirancang dengan desain yang lebih modern dan ramah lingkungan.

- a) Penerapan sistem pembayaran digital : Pertamina telah menerapkan sistem pembayaran digital di SPBU COCO, seperti MyPertamina, LinkAja, dan QRIS. Hal ini bertujuan untuk mempercepat waktu transaksi dan memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran.
- b) Penyediaan fasilitas tambahan : Pertamina telah menyediakan berbagai fasilitas tambahan di SPBU COCO, seperti toilet, musala, dan minimarket. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan.
- c) Peningkatan kebersihan dan keamanan : Pertamina telah meningkatkan kebersihan dan keamanan di SPBU COCO dengan melakukan berbagai tindakan, seperti pembersihan rutin, pemasangan kamera CCTV, dan penambahan petugas keamanan.
- d) Meningkatnya kepuasan pelanggan : Pelanggan merasa lebih puas dengan pelayanan dan sarpras di SPBU COCO yang telah diimplementasikan program Pertamina W.
- e) Meningkatnya penjualan Pertamina : Penjualan Pertamina meningkat setelah implementasi program Pertamina W.
- f) Meningkatnya citra Pertamina : Citra Pertamina di mata masyarakat semakin baik dengan implementasi program Pertamina W.

Diluar Program di atas, SPBU ini juga menerapkan SOP kebijakan sendiri seperti menerapkan 3S (senyum sapa salam), menawarkan produk pembelian, memberikan struk pembelian dsb. Dan juga tenaga kerja akan dikenakan sanksi berupa teguran sampai dengan



pemecatan jika melanggar peraturan yang berlaku.

Dampak Sosial SPBU COCO pada masyarakat sekitar

Terdapat 2 dampak sosial yang bias terjadi, yakni dampak positif dan negatif.

Dampak Positif, antara lain :

1. Meningkatkan akses terhadap bahan bakar

SPBU COCO hadir di berbagai daerah, termasuk di daerah terpencil, sehingga membantu masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap bahan bakar.

2. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

SPBU COCO sering kali menjadi pusat perekonomian di suatu daerah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya SPBU di suatu daerah, masyarakat dapat membuka usaha di sekitarnya. Hal ini dikarenakan SPBU COCO mendatangkan banyak pelanggan yang potensial. Contohnya, warung makan, toko kelontong, bengkel, dan lain sebagainya.

3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dengan akses yang lebih mudah terhadap bahan bakar dan lapangan pekerjaan, SPBU COCO membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dampak Negatif, antara lain :

1. Kemacetan lalu lintas

SPBU COCO, terutama yang terletak di daerah ramai, sering kali menyebabkan kemacetan lalu lintas.

2. Kebisingan

SPBU COCO, terutama yang terletak di daerah pemukiman, dapat menghasilkan kebisingan yang mengganggu masyarakat sekitar.

Masalah Serta Solusi Yang Ditemukan Di SPBU COCO 11.201.107

1. Terdapat masalah dengan barcode bio solar subsidi. Dimana jika pelanggan ingin membeli bio solar di SPBU, mereka harus menunjukkan barcode. Penerapan sistem barcode untuk pembelian Bio Solar Subsidi di SPBU menimbulkan beberapa kendala, terutama bagi pelanggan yang belum terbiasa dengan sistem digital. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki smartphone atau akses internet yang memadai untuk mendaftar dan menggunakan barcode. Tentu saja membuat mereka kesulitan untuk mengikuti sistem baru ini. Beberapa pengguna juga mengalami kendala teknis saat mendaftar atau menggunakan barcode, seperti aplikasi yang error atau barcode yang tidak terbaca yang bisa menyebabka



semakin memperlambat proses pembelian dan menambah frustrasi pelanggan. Masalah ini bisa ditangani dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang penggunaan barcode untuk pembelian Solar subsidi. Edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti:

- a. Spanduk
 - b. Poster
 - c. Brosur
 - d. Media sosial
 - e. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan mengadakan acara di SPBU atau desa.
2. Masalah kedua mengenai kemacetan dari antrian panjang yang menyebabkan banyak polusi dari asap kendaraan serta kemacetan dan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar. Asap kendaraan yang menumpuk di antrian panjang dapat meningkatkan polusi udara, terutama di daerah perkotaan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit pernapasan, penyakit jantung, dan kanker. Kebisingan dari kendaraan yang berhenti dan melaju di antrian panjang juga dapat mengganggu masyarakat sekitar yang dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan gangguan tidur.

KESIMPULAN

Sebagai bagian dari BUMN yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya dan juga untuk memberikan pelayanan kepada umum SPBU COCO yang dimiliki dan dikelola oleh PT Pertamina Retail telah menjalankan operasionalnya dengan sangat baik. SPBU ini memiliki beberapa keunggulan, seperti pelayanan baik yang sangat mengedepankan pelayanan kepada pelanggan, fasilitas yang lengkap yang menyediakan berbagai fasilitas, seperti mini market, gas elpiji, ATM, dan automatic service, serta teknologi canggih seperti sistem pembayaran digital dan SPBU modular.

SPBU COCO juga memiliki beberapa dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti meningkatkan akses terhadap bahan bakar, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, tentu saja SPBU COCO juga memiliki beberapa dampak negatif, seperti kemacetan lalu lintas dan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dalam menjalankan aktivitasnya.

Secara keseluruhan, SPBU COCO merupakan SPBU yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Dengan terus berinovasi dan meningkatkan pelayanannya, SPBU COCO dapat menjadi pilihan yang lebih baik bagi para pengendara.

UCAPAN TERIMA KASIH



Dalam penyusunan jurnal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, khususnya kepada Ibu Putri Kemala Dewi, S.E, M.Si., Ak. selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Sektor Publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 247
- Muchayat. (2010). *Badan Usaha Milik Negara: Retrorika, Dinamika da Realita. (Menuju BUMN yang Berdaya Saing)*. PT. Gagas Bisnis. Jakarta.
- Adnan, M., & Haryadi, B. (2017). Analisis Tata Kelola Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia: Studi Kasus PT Pertamina (Persero). *Jurnal Hukum Tata Negara*, 15(3), 549-572
- Pertamina Retail. (2024). Jaringan dan Fasilitas. <https://pertainaretail.com/>. Diakses pada 27 Mei 2024
- Pertamina Patra Niaga Terapkan Skema Full QR Solar Subsidi di Seluruh Wilayah Indonesia. 2023-06-25. <https://www.pertamina.com/id/news-room/newspertaminapatraniaga-skema-full-solar-diseluruh-wilayah-indonesia>. Diakses 1 Desember 2023.